

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori / Konsep

Pada bagian kajian pustaka ini, akan dipaparkan deskripsi dari teori atau konsep yang dipaparkan oleh para ahli terkait fokus penelitian yaitu mengenai manajemen kemitraan sekolah dan mutu pendidikan. Deskripsi mengenai teori atau konsep ini perlu dipaparkan agar kiranya dapat menjadi pisau analisis bagi peneliti ketika mengadakan penelitian. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teori manajemen dan kemitraan.

Keberadaan manajemen kemitraan sekolah merupakan bagian dari serangkaian manajemen mutu pendidikan dengan mengharapkan *output* yang siap dan cakap dalam dunia kerja sehingga nantinya dapat segera terserap oleh dunia kerja. Berikut pembahasannya:

1. Manajemen Kemitraan Sekolah

Manajemen kemitraan sekolah secara leksikal berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, kemitraan dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kemitraan memiliki kata dasar mitra yang berarti teman / pasangan kerja. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran.

Secara konseptual manajemen kemitraan sekolah merupakan mazhab ilmu sosial dan sistem hubungan kultural. Dalam madzab ini

dipersoalkan hubungan antara organisasi, lingkungan intern, dan lingkungan ekstern serta kekuatan yang menimbulkan perubahan dan penyesuaian.¹ Perubahan dan penyesuaian lembaga dilakukan dalam upaya memaksimalkan lulusan pendidikan agar berdaya guna. Agar lebih memahami mengenai manajemen kemitraan sekolah maka akan diuraikan mengenai hakikat manajemen, kemitraan sekolah dan mutu pendidikan. Penjabarannya berikut:

a. Hakikat Manajemen

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti pengelolaan.² Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Dapat juga manajemen diartikan pengaturan atau *al-dzabbir* seperti yang terdapat dalam al-Quran dalam surat As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

² Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam* “dalam Akhyak (ed), *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: P3M STAIN Tulungagung dengan pustaka pelajar, 2003), 296.

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 54.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
 كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٧﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungannya.⁴

Melihat pernyataan dari ayat di atas maka dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah sebagai manager (pengatur) alam semesta. Keteraturan yang ada dalam alam ini dapat menjadi bukti kebesaran Allah melalui kecerdasannya yang Maha Sempurna. Keberadaan penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi ini harus bisa mengatur keseimbangan alam dengan cara tidak merusaknya.

Pada sisi lain, makna manajemen juga bisa ditetapkan pada tanggung jawab, pembagian kerja, efektifitas, dan efisiensi. Berkaitan dengan tanggung jawab dapat dilihat dalam surah Al-Zalzalah (99) : 7-8 sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ
 شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: 7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. 8. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

⁴ Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: IKAPI, 2013), 858.

Pada ayat tersebut mengandung makna bahwa nilai tanggung jawab (akuntabilitas) merupakan hal yang harus diperhatikan dan diutamakan, serta menjadi penekanan terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Adapun para pakar manajemen mendefinisikan manajemen sesuai dengan latar belakang dan ilmu pengetahuan mereka seperti menurut Mary Parker Follet dalam Husaini, mendefinisikan manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).⁶ Manajemen sebagai seni dalam pandangan tersebut berarti seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasinya memanfaatkan orang lain untuk menyelesaikan tugas. Berbeda dengan Stoner dalam Andang, memandang manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷ Dalam berbagai literatur, pendefinisian manajemen sebagai proses merupakan cara sistematis yang dilakukan manajer untuk melaksanakan kegiatan yang saling terkait dalam pencapaian tujuan tanpa memandang kecakapan atau keterampilan khusus dari seorang manajer.

⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

⁶ Husaini Usaman, *Manajemen Teori Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), 4.

⁷ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 22.

Lanjut, George R. Terry dalam Andang mendefinisikan manajemen adalah cara pencapaian tujuan yang ditentukan lebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain.⁸ Dalam bukunya Suharsimi Arikunto, Sondang Palan Siagian mendefinisikan manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang di dasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Lanjut menurut Pariata Westra, manajemen adalah segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha tertentu.⁹

Pengertian manajemen dari berbagai definisi diatas dapat diambil benang merahnya yaitu serangkaian kegiatan atau proses pengelolaan usaha kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu wadah organisasi menuju pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Jika dipandang dari segi pendidikan, yaitu serangkaian kegiatan atau proses pengelolaan usaha kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam organisasi/lembaga pendidikan untuk menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara bersama melalui cara yang efektif dan efisien.

⁸ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 21.

⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 3.

b. Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi memiliki arti yaitu sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan yang dapat digolongkan dalam suatu kelompok sehingga membentuk suatu kesatuan administratif.¹⁰ Kegiatan-kegiatan tersebut mendukung jalannya manajemen.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa tokoh ahli manajemen yang mengelompokkan fungsi-fungsi manajemen menurut pengelompokkannya. Seperti Louis A. Allen dalam Yayat mengungkapkan manajemen adalah suatu jenis pekerjaan khusus yang menghendaki usaha mental dan fisik yang diperlukan untuk memimpin, merencana, menyusun, mengawasi. Menurut Louis pekerjaan manajer itu mencakup empat fungsi, yaitu: memimpin (*leading*), merencana (*planning*), menyusun (*organizing*), mengawasi dan meneliti (*controlling*) yaitu menentukan langkah-langkah yang lebih baik. Koontz Harold dan O'Donel Cyril dalam Yayat menyebutkan terdapat lima fungsi pokok dalam manajemen yaitu: *planning, organizing, staffing, directing and leading*, serta *controlling*.¹¹

Menurut George R. Terry menyatakan manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari *planning, organizing, actuating*, dan

¹⁰ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 17.

¹¹ *Ibid*, 17-19

controlling.¹² Agar lebih jelasnya mengenai proses tersebut, simak penjelasan berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah langkah pertama yang dibuat dalam upaya menjalankan proses manajemen. Menurut Husaini Usman perencanaan adalah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³ Kegiatannya berupa upaya untuk mendukung tujuan dan penyebab tindakan selanjutnya. Perencanaan merupakan pedoman kerja bagi para pelaksana terkait, baik manajer maupun staf dalam melaksanakan fungsi dan tugas masing-masing. Perencanaan dapat diartikan menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.¹⁴

Tujuan diadakannya perencanaan adalah 1) sebagai standar pengawasan, yaitu kecocokan pelaksanaan dengan perencanaanya, 2) mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, 3) mengetahui siapa saja yang terlibat, 4) mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, 5) meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu, 6) memberikan gambaran yang menyeluruh

¹² George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 9.

¹³ Husaini Usman, *Manajemen Teori...*, 60.

¹⁴ *Ibid.* 9

mengenai kegiatan pekerjaan, 7) menyasrakan dan memadukan beberapa subkegiatan, 8) mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, 9) mengarahkan pada pencapaian tujuan.¹⁵

Agar perencanaan menghasilkan rencana yang baik, maka harus memperhatikan prinsip perencanaan. Prinsip perencanaan tersebut yaitu 1) keadaan sekarang, 2) keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan 3)kegagalan masa lampau 4)potensi, tantangan dan kendala yang ada, 5) kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan dan ancaman menjadi peluang bisnis (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats* atau SWOT), 6) mengikutsertakan pihak-pihak terkait, 7) mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, demokratis, transparan, realistis, legalitas dan praktis.¹⁶

Melalui perencanaan yang baik berupa antisipasif dan responsif dapat memberikan kotribusi peningkatan yang baik dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah membagi pekerjaan diantara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan yang diperlukan.¹⁷ Pengertian senada diungkapkan oleh Ibrahim yaitu pengorganisasian merupakan keseluruhan proses

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), 60.

¹⁶ *Ibid.*, 124.

¹⁷ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), 28.

pengelompokkan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, komponen dalam proses kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁸ Sistem tersebut yang kemudian akan dilanjutkan pada proses pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan atau *actualing* kegiatan menggerakkan anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya dan rencana yang telah dibuat. Dalam kaitan pelaksanaan ini kegiatannya tertuju pada apa yang telah direncanakan pada tahap awal tadi. Kemudian mengeksekusinya berupa tindakan lapangan sehingga menghasilkan tindakan nyata.

4) Evaluasi

Controlling (pengawasan, evaluasi, dan pengamatan) adalah kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan. Dalam program pengendalian, terdapat proses evaluasi. Adapun fungsi evaluasi program dalam lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Evaluasi berfungsi selektif, melalui evaluasi dalam pelaksanaan program humas, sekolah mempunyai cara untuk mengadakan

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 43.

¹⁹ Sri Ninarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 309.

seleksi terhadap berbagai kinerja, apakah itu tetap dilaksanakan, dimodifikasi, atau ditinggalkan.

- 2) Evaluasi berfungsi diagnostik, apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, dengan melihat hasilnya, sekolah akan mengetahui berbagai kelemahan dari apa yang selama ini dilaksanakan. Ketika sekolah telah menemukan kelemahan dalam pelaksanaan evaluasi ini dilembaganya, dengan mudah sekolah akan mencari jalan alternatif dalam pemecahan problematika yang dialami melalui berbagai cara, tergantung pada tingkat kelemahannya dan kebutuhan sekolah serta masyarakat.
- 3) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuhan keberhasilan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil ditetapkan untuk kemudian ditindaklanjuti dengan pengembangan program jika memungkinkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa factor seperti guru, siswa, kurikulum, sarana, dan sebagainya.

Evaluasi dalam pelaksanaan program hubungan masyarakat di lembaga pendidikan dilaksanakan untuk: memperoleh informasi dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa dan pengembangan sekolah, memperoleh bahan *feedback*, memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah,

menyempurnakan serta mengembangkan program, mengetahui kesukaran-kesukaran selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya.²⁰ Melalui evaluasi tersebut terlihat apa yang harus dipertahankan, dan apa yang harus dirubah, kemudian apa yang harus dirubah ataupun diperbaiki bahkan dikembangkan. Melalui evaluasi tersebut sehingga terbentuk program yang dijalankan sekolah selalu berkembang secara dinamis.

c. Urgensi manajemen dalam lingkup pendidikan

Dalam menjalankan pendidikan sangat dibutuhkan keterampilan menjalankan sistem melalui kegiatan manajemen. Hal ini karena di dalam definisi pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²¹ Dari pengertian tersebut, untuk membentuk suatu peserta didik yang sesuai dengan harapan maka tidak semerta-merta asal menjalankan kegiatan sekolah. Hal tersebut membutuhkan ilmu, lebih tepatnya ilmu manajemen. Definisi dari pendidikan tersebut terdapat kata usaha sadar dan terencana yang dapat diartikan peran aktif dari manajer pendidikan

²⁰ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), 15.

²¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.

untuk menggiring sekolahnya melalui rencana-rencana yang ditujukan untuk mengarahkan menuju visi misi sekolah. Kegiatan tersebut tidak lepas dari kegiatan manajemen.

Menurut Dudung A. Dasuqi dan Setyo Somantri dalam Barnawi & M.Arifin mengungkapkan alasan perlunya manajemen dalam pengelolaan pendidikan yaitu :²²

1. Guna mengantisipasi tuntutan perkembangan dan pembangunan yang terjadi pada tingkat lokal, regional, ataupun global sehingga pendidikan dapat merencanakan, menyediakan, mengelola dan juga mengatur berbagai tuntutan yang ada guna kepentingan pembangunan itu sendiri atau guna kelanjutan dari pembangunan yang berkesinambungan.
2. Produk atau hasil pembangunan dari pendidikan yang berbentuk fisik ataupun non-fisik yang berupa ilmu atau pengetahuan dalam ruang lingkup lokal, regional, atau global. Agar produk atau hasil dari pembangunan pendidikan dapat dirasakan manfaatnya bagi kehidupan manusia, tentunya memerlukan penataan dan penggunaan yang memadai sesuai dengan kaidah-kaidah administrasi yang telah teruji keberhasilannya.
3. Tugas lembaga pendidikan yang semakin hari semakin beragam membuat keberadaan sekolah tidak hanya memerlukan tenaga

²² Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 3.

pendidik saja, melainkan memerlukan administrator, manajer, supervisor dalam menjaga keberlangsungan lembaga pendidikan.

d. Kemitraan Sekolah

1) Definisi kemitraan sekolah

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership* dan berasal dari akar kata *partner* yang berarti pasangan, jodoh, sekutu, sehingga *partnership* diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian.²³ The American Heitage Dictionary dalam Rukmana mendefinisikan kemitraan sebagai *a relationship between individuals or grup that is characterized by mutual cooperation and responsibily, as for the achievement of a specified goal*. Yang artinya sebuah hubungan antara individu atau grup yang ditandai dengan kerjasama dan tanggung jawab untuk pencapaian yang ditentukan.²⁴

Menurut pendoman pengembangan program kemitraan, kemitraan merupakan kerjasama antara pusat dan daerah dengan memberdayakan potensi masing-masing untuk melakukan pengkajian dan pengembangan kependidikan khususnya pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di daerah.²⁵ Dari pengertian tersebut terdapat esensi dari kemitraan

²³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), 129.

²⁴ Nana Rukmana, *Strategic Partnering for Educational Management (Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 59.

²⁵ Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, *Pendoman Pengembangan Program Kemitraan*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 4.

berupa kerjasama antara pihak-pihak terkait dalam mewujudkan pengkajian dan pengembangan pendidikan. Kemitraan adalah bentuk membangun hubungan atau relasi. Jamal menguatkan bahwa semakin banyak relasi yang berhasil dibangun, kian baik bagi lembaga karena akan memperluas akses dan peluang untuk berkembang.²⁶

Sehingga dapat disimpulkan kemitraan sekolah adalah bentuk kerjasama yang dibangun melalui hubungan baik antara lembaga sekolah dengan menggandeng pihak lain dengan tujuan memperluas akses dan peluang untuk berkembangnya sebuah sekolah sehingga mempengaruhi mutu pendidikan. Kemitraan tersebut biasanya terjalin dengan adanya komitmen berupa kesepakatan.

2) Prinsip membangun kemitraan sekolah

Adapaun tindakan untuk dijadikan pijakan dalam membangun kemitraan yaitu meliputi adanya keterkaitan visi dan misi, kepercayaan, saling menguntungkan, efisiensi dan efektivitas, komunikasi timbal balik, dan komitmen yang kuat.²⁷ Untuk lebih jelasnya penjelasannya sebagai berikut:

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Efektif Marketing Sekolah, Strategi Menerapkan Jiwa Kompetisi dan Sportifitas untuk Melahirkan Sekolah Unggulan*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 138.

²⁷ Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, *Pendoman Pengembangan...*, 17.

1) Keterkaitan visi-misi;

Kemitraan hendaknya dibangun atas dasar keterkaitan visi dan misi dan tujuan organisasi. Keterkaitan dalam visi dan misi menjadi motivasi dan perekat pola kemitraan.

2) Kepercayaan (*trust*);

Kepercayaan adalah penting adanya. Dimana rasa kepercayaan dibutuhkan bagi sekolah dan lembaga yang bermitra. Oleh karena itu kepercayaan adalah modal dasar membangun jejaring berupa kemitraan. Untuk dapat dipercaya maka komunikasi yang dibangun harus dilandasi itikad berupa niat yang baik dan menjunjung tinggi kejujuran.

3) Saling menguntungkan

Salah satu fondasi dalam membangun kemitraan adalah azas saling menguntungkan. Ketika dalam melakukan kerjasama kemudian ada salah satu pihak yang merasa dirugikan, merasa tidak mendapat manfaat lebih dari keberadaan kerjasama tersebut, maka dalam hal ini akan mengganggu keharmonisan dalam bekerjasama. Hendaknya antara pihak-pihak yang bermitra mampu menciptakan “simbiosis mutualisme” yaitu adanya peran, tindakan, maupun kontribusi yang saling menguntungkan antara satu sama lain.

4) Efisiensi dan efektivitas;

Melalui penggabungan atau sinergi yang tepat terhadap adanya sumber untuk mencapai tujuan yang sama diharapkan mampu meningkatkan efisiensi waktu, biaya dan tenaga. Efisiensi tersebut tentu saja tidak mengurangi kualitas proses dan hasil. Justru sebaliknya dapat meningkatkan kualitas proses dan produk yang dicapai. Tingkat efektifitas pencapaian tujuan menjadi lebih tinggi jika proses kerja kita melibatkan mitra kerja. Dengan kemitraan dapat dicapai kesepakatan-kesepakatan dari pihak yang bermitra tentang prosedur programnya seperti siapa melakukan apa sehingga pencapaian tujuan menjadi lebih efektif.

5) Komunikasi timbal balik;

Hubungan kemitraan akan sangat harmonis jika dibangun komunikasi yang baik antara yang bermitra. Keberadaan komunikasi timbal balik atas dasar saling menghargai satu sama lain dapat dijadikan perekat dalam membangun kerjasama. Hal ini karena tanpa komunikasi timbal balik, maka akan terjadi dominasi satu terhadap yang lainnya yang dapat merusak hubungan yang sudah dibangun.

6) Komitmen yang kuat

Ketika komunikasi sudah dibangun dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah membangun komitmen yang kuat.

Jejaring Kerja sama akan terbangun dengan kuat dan permanen jika ada komitmen satu sama lain terhadap kesepakatan-kesepakatan yang dibuat bersama.

Melalui prinsip-prinsip di atas diharapkan dapat senantiasa meningkatkan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan pihak yang dijadikan mitra. Dari hubungan yang harmonis tersebut maka akan membentuk: (1) saling pengertian antara sekolah dengan lembaga yang ada dimasyarakat termasuk di dunia kerja, (2) saling membantu antara sekolah dengan pihak yang bermitra karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing. (3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan pihak yang bermira dan masing-masing ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan.

3) Langkah-langkah pelaksanaan kemitraan sekolah

Dalam upaya membangun kemitraan, terdapat langkah-langkah nyata yang harus diambil oleh sekolah. Langkah-langkah tersebut meliputi: identifikasi intern lembaga, merumuskan aspek yang perlu dimitrakan, mencari kesesuaian dunia kerja yang akan diajak bermitra, membuat kesepakatan hak dan kewajiban antara yang bermitra.²⁸

a. Identifikasi Intern Lembaga

²⁸ Mustofa Kamil, *Strategi Kemitraan dalam Membangun PNF Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 11.

Pada tahapan ini lembaga mengidentifikasi komponen-komponen yang belum dimiliki untuk penyelenggaraan program yang akan menjadi kebutuhan program, langkah awal yang harus dilakukan yaitu lembaga menilai komponen apa yang harus ada pada penyelenggaraan program tersebut. Contoh dalam penyelenggaraan program pelatihan peningkatan kualitas produksi, yang harus disiapkan di antaranya; gedung, perlengkapan, bahan ajar, peralatan, tenaga pelatih, peserta dan dana, dari kebutuhan yang diperlukan apakah sudah terpenuhi semua yang ada di lembaga, kalau ada yang belum terpenuhi itulah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk pelaksanaan program.

b. Merumuskan aspek yang perlu dimitrakan

Dari hasil kegiatan identifikasi langkah selanjutnya menyusun prioritas kebutuhan Berdasarkan data hasil identifikasi, sehingga dari kegiatan ini akan diketahui komponen-komponen mana yang akan dimitrakan terlebih dahulu berdasarkan tahapan kegiatan pelaksanaan program dan juga menyusun kriteria-kriteria hasil identifikasi lembaga dibuat aspek-aspek yang akan dibutuhkan untuk penyelenggaraan program, kebutuhan tersebut akan menjadi aspek yang akan dimitrakan dengan lembaga lain dan juga menentukan kriteria calon mitra.

c. Kesesuaian lembaga dengan calon mitra

Setelah diketahui komponen-komponen yang akan dimitrakan langkah selanjutnya mencari lembaga calon mitra yang sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang telah ditentukan.

d. Membuat Kesepakatan dengan lembaga Calon Mitra

Setelah ada calon yang ditentukan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan langkah selanjutnya membuat kesepakatan-kesepakatan berkenaan dengan hak dan kewajiban mitra kerja, keputusan tersebut berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Selanjutnya membuat peraturan-peraturan yang disepakati bersama, yang akan menjadi pedoman kedua belah pihak dalam rangka melaksanakan jaringan kemitraan.

Tahapan berupa langkah lain menurut Tim LPM Universitas Jakarta, yang harus dilalui dalam rangka melakukan kerjasama dengan pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut²⁹ :

- 1) Tahap pertukaran informasi tentang profil sekolah dengan pihak yang bermitra mengenai usulan kerjasama yang ditawarkan. Pada tahap ini akan dianalisis tawaran kerjasama dari segi keuntungan, kerugian, prospek jangka panjang, dan lain-lain. Apabila tawaran kerjasama dapat disepakati untuk

²⁹ Tim LPM UNJ, *Pedoman 3 Pola Kerjasama dengan Pihak Luar*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014), 8.

dilaksanakan maka akan segera disusun draf naskah piagam kerjasama.

- 2) Mendiskusikan ketentuan-ketentuan yang harus tertera di dalam MoU bersama pihak eksternal dan unit kerja yang terkait. Pada tahap ini akan dibahas substansi dan masalah-masalah teknis yang akan disepakati untuk dituangkan dalam perjanjian kerjasama.
- 3) Menyusun draf MoU bersama pihak yang bekerja sama yang meliputi beberapa komponen sebagai berikut : a) dasar kerjasama; b) tujuan kerjasama; c) ruang lingkup kerjasama; d) kewajiban masing-masing pihak; e) pembatasan kegiatan; f) hak atas kekayaan intelektual (HaKI); g) pemanfaatan peralatan pasca program; h) penyelesaian perbedaan; i) penutup amandemen, durasi, terminasi); dan j) lampiran rencana kerja, mekanisme perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, evaluasi;
- 4) Merevisi draf MoU sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- 5) Menyetujui draf MoU untuk ditandatangani oleh wakil kedua belah pihak.
- 6) Penandatanganan MoU oleh wakil kedua belah pihak.

2. Mutu pendidikan

a. Definisi Mutu Pendidikan

Definisi mutu akan dijabarkan menurut etimologi dan terminologi. Secara etimologi melihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian mutu yaitu ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat, kualitas.³⁰ Sedangkan dari kamus bahasa Inggris mutu diartikan sebagai *quality*. Menurut Sri Minarti, melalui kamus lengkap (komperhensif) Bahasa Inggris, kata itu mempunyai banyak arti, tiga diantaranya: (1) suatu sifat atau atribut yang khas dan membuat berbeda, (2)standart tertinggi sifat kebaikan, (3) memiliki sifat kebaikan tertinggi.³¹

Secara terminologi definisi mutu memiliki pengertian yang beragam tergantung pada latar belakang, pengalaman dan kemampuan para ahli memaknainya. Seperti Sudarwan Danim mendefinisikan mutu sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa.³² Menurut Pleffer dan Coote dalam Aan Komariah, istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang atau kinerjanya.³³ Dalam Mulyadi, beberapa ahli memaparkan mengenai mutu. Seperti Juran menyatakan bahwa mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Crosby menyatakan *conformance to requirement*

³⁰ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 677.

³¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), 326.

³² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 53.

³³ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 9.

yakni sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan, yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan baik input, proses, maupun outputnya. Deming mengungkapkan bahwa mutu merupakan kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.³⁴

Mutu dalam konteks pendidikan mengarah pada proses dan hasil dari pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu dan masyarakat di setiap Negara yang beradab. Bangsa yang sadar akan pendidikan akan mengupayakan dan mengutamakan mutu pendidikannya dalam perbaikan peningkatan generasi yang akan datang. Karena keadaan bangsa yang akan datang dapat dilihat dari bagaimana peran dan mutu pendidikan yang sekarang.

Adapun mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai input seperti metode pembelajaran, bahan ajar, sarana prasarana sekolah, adanya dukungan administrasi, dan sumber daya lainnya untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Keberadaan mutu untuk menjamin kualitas *input*, proses, produk/*output*, dan *outcome* sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah. *Input* pendidikan dikatakan bermutu jika siap diproses dalam lembaga pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila mampu menerapkan PAKEMI (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif). *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila

³⁴ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 77.

lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji sesuai UMR (upah minimum regional), dan berbagai pihak puas mengakui kehebatan dan kompetensi yang dimiliki lulusan lembaga pendidikan tersebut.

Adapun dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management*, mutu bukan sekedar inisiatif (gagasan / buah pikiran) melainkan merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.³⁵

Adapun ayat al-Quran yang berbicara mengenai mutu terdapat dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁶

³⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), 33.

³⁶ Al Jamil AlQuran Tajwid Warna, *Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 543.

Melalui ayat di atas Allah akan meninggikan beberapa derajat dibanding kebanyakan orang yaitu orang yang beriman dan berilmu. Salah satu tempat untuk mencari ilmu adalah dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk senantiasa mengadakan perbaikan demi perbaikan di seluruh komponen yang ada secara terus menerus, sehingga hasilnya tercipta mutu yang baik. Pencapaian mutu pendidikan selain peserta didik mampu diserap dunia usaha maupun industri juga didapatinya peserta didik menjuarai berbagai ajang perlombaan yang digelar di tingkat lokal maupun nasional.³⁷ Keberadaan mutu berperan penting bagi keberadaan generasi penerus yang siap menghadapi tajamnya persaingan percaturan dunia global.

Sehingga mutu pendidikan merupakan upaya lembaga pendidikan memberikan layanan prima kepada input pendidikan (peserta didik), kemudian memprosesnya melalui sebuah sistem yang disepakati bersama, sehingga menghasilkan output (lulusan pendidikan) yang berkualitas dan berkemampuan handal. Sehingga *outcome*-nya dapat diterima di masyarakat (dunia usaha dan industri).

b. Upaya meningkatkan mutu pendidikan

Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Manajemen* (TQM) merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan manajemen yang terarah.

³⁷ Bambang, *Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri (Kajian Aspek Manajemen pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri)*, Semarang: FKIP-UMS, 2016

Menurut Wiliam dalam Marno manajemen peningkatan mutu atau *Total Quality Management* merupakan sekumpulan prinsip dan teknik yang menekankan pada peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.³⁸ Dapat dikatakan juga peningkatan mutu merupakan tindakan-tindakan yang diambil para praktisi pendidikan guna meningkatkan nilai produk untuk pelanggan melalui peningkatan kualitas.

Produk adalah fokus dari pencapaian tujuan organisasi. Dalam lembaga pendidikan produknya berupa *output* yang selaras dengan visi. Sekolah atau madrasah yang bermutu baik adalah sekolah / madrasah yang mampu mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan biasa menjadi sesuatu yang istimewa.

Dalam hal untuk meningkatkan mutu pendidikan, dapat mengacu pada pilar-pilar mutu terpadu yaitu :

1. Kepuasan pelanggan

Pendidikan adalah pelayanan jasa. Sekolah harus memberikan pelayanan jasa sebaik-baiknya kepada pelanggannya.

Pelanggan sekolah meliputi pelanggan internal (siswa, guru dan

³⁸ Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 110.

staf) dan pelanggan eksternal (orang tua, pemerintah, masyarakat, dunia kerja).

2. Keterlibatan total

Keseluruhan praktisi pendidikan bersama sama bertanggung jawab untuk memecahkan masalah saat berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Pentingnya keterlibatan dan pemberdayaan guru dan staf tata usaha dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah karena dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggungjawab terhadap keputusan yang telah diputuskan. Selain itu dapat menghasilkan keputusan yang baik dan lebih efektif karena mencakup pandangan dan pemikiran bagi pihak yang berhubungan langsung dengan situasi kerja.

3. Pengukuran

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan yaitu: keterserapan lulusan dengan dunia kerja, hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan (tes tertulis, daftar cek, skala rating dan skala sikap), proses pendidikan.³⁹

4. Komitmen

Komitmen jangka panjang sangat diperlukan guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan manajemen mutu terpadu dapat berjalan dengan baik.⁴⁰ Komitmen terwujud dalam

³⁹ Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, Antara Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 269.

⁴⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori...*, 537.

sikap bertanggung jawab penuh terhadap proses peningkatan mutu pendidikan.

5. Perbaikan berkelanjutan

Mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan, kemudian bersama sama dipecahkan masalahnya sehingga ditemukan titik temu berupa solusi yang baik guna mewujudkan mutu yang mantab.

Selain mengacu pada pilar-pilar yang disebutkan diatas, untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan kepemimpinan yang kredibel (memaksimalkan peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin), guru yang berkompeten (professional dibidangnya) dan peserta didik yang memiliki kesadaran belajar (motivasi *ekstern* dan *intern* untuk belajar).

c. Keterkaitan manajemen kemitraan sekolah dengan mutu pendidikan

Manajemen kemitraan sekolah merupakan usaha-usaha berupa penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh sekolah dalam membangun kemitraan dengan pihak diluar sekolah dalam rangka mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Melalui kemitraan sekolah, pihak sekolah dapat memaparkan tujuan, program, dan kebutuhan kepada masyarakat. Sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat terhadap sekolah.⁴¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa antara sekolah dengan pihak luar harus dibina hubungan yang harmonis melalui kemitraan.

⁴¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 50.

Sekolah yang dimaksud adalah sekolah kejuruan. Pada sekolah kejuruan telah menerapkan pembelajaran teori dan praktik yang seimbang. Hal ini sesuai dengan para pendukung teori kritis yang berusaha untuk memadukan antara teori dan tindakan.⁴²Teori yang bersifat normatif harus bisa diimplementasikan untuk mendorong perubahan di tengah masyarakat.

Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi mutu lulusan SMK, antara lain: (1) efektivitas sekolah atau pendidikan, (2) kurikulum yang digunakan SMK, (3) sistem penilaian pendidikan, (4) kerjasama kemitraan sekolah dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri , (5) komunikasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan, dan (6) kompetensi guru⁴³

Bentuk kemitraan berupa kerjasama yang dibuat sekolah dengan pihak luar antara lain sinkronisasi kurikulum, program pemagangan / praktik kerja industri (prakerin), kerjasama program pelatihan, dan kerjasama program penyaluran lulusan.⁴⁴ Upaya sekolah dalam melakukan kemitraan merupakan hal utama dan menjadi program pokok sekolah dibidang kehumasan yang semata-mata menyalurkan peserta didik ke dalam dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

⁴² Morissan, *Teori Komunikasi tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 41.

⁴³ A. Ghozali, Yayajakaria, Suroto, Parwanto, Kholid Fathoni, *Studi Peranan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 14.

⁴⁴ Bambang, *Kemitraan Sekolah...*, 65

SMK dengan dunia kerja melalui *link and match* sebagai bentuk kemitraan dapat memberi manfaat yaitu : a) peserta didik secara langsung dapat melihat bagaimana peran teknologi dalam dunia usaha sehingga setelah lulus kelak tidak canggung lagi berinteraksi dengan proses teknologi dan dunia usaha. b) memotivasi peserta didik SMK untuk berinteraksi lebih bagus lagi, dalam artian mereka bisa menemukan inovasi-inovasi baru karena sudah melihat secara langsung. c) Mampu meningkatkan mutu lulusan SMK karena dalam dunia usaha itu yang paling utama adalah disiplin baik disiplin waktu maupun belajar, etos kerja, budaya berkompetisi dan berprestasi. d) lebih mudah mendisain kurikulum karena langsung memenuhi tuntutan dunia usaha. e) bentuk rekrutmen tenaga kerja tidak akan sulit lagi.⁴⁵ Melalui penjabaran kita dapat mengetahui bahwa kegiatan kemitraan sungguh sangat diperlukan setiap sekolah guna untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penyajian karya penelitian yang telah lebih dahulu melakukan penelitian dengan memiliki konsep atau tema yang hampir sama. Dengan demikian peneliti menemukan hasil penelitian yang setema dengan judul yang peneliti angkat.

1. Tesis, Bambang Ixtiarto Q., 2015. "*Manajemen Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi Kasus pada SMK Muhammadiyah*

⁴⁵ Abuzar. H. 2011

2 Wuryanto Kabupaten Wonogiri).” Ini adalah tesis pendidikan ilmu sosial. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan manajemen kemitraan di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro yang dilakukan untuk mengelola potensi sekolah dalam mendukung kerjasama dengan Du/Di: a) Perencanaan promosi sekolah dalam menjalin komunikasi dengan Du/Di, sinkronisasi kurikulum, program prakerin siswa, penempatan tamatan dan OJT guru, b) Memanfaatkan peran-peran tertentu Du/Di sebagai guru tamu, pendanaan sekolah dan beasiswa c) Du/Di yang bekerjasama dituangkan dalam bentuk MoU. Pelaksanaan kerjasama dibuatkan MoU, isinya sesuai bidang kerjasama yang disepakati antara lain validasi dan sinkronisasi kurikulum, kunjungan industri, guru tamu, prakerin, uji kompetensi kejuruan (UKK), OJT guru, sertifikasi, bantuan peralatan praktik, pendanaan sekolah dan *recrutment*/penempatan tamatan. Pemberdayaan potensi sekolah berupa guru, siswa dan alumni belum optimal, masih ada warga sekolah yang belum memahami dalam implementasi/pelaksanaan kerjasama dengan DUDI. Pemberdayaan untuk mendukung kerjasama dengan Du/Di dilakukan melalui peningkatan dan pelaksanaan program kerja sekolah dalam bidang kehumasan.⁴⁶

2. Tesis, Riyadu Sulaiman, 2016, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Akseptasi Pasar.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan, Trenggalek dilakukan dengan perumusan

⁴⁶ Bambang Ixtiarto Q, *Manajemen Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi Kasus pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryanto Kabupaten Wonogiri)*, (Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, 2015).

visi dan misi serta target dan tujuan kemudian merumuskan strategi dan peningkatan sarana prasarana, pengembangan kurikulum dan peningkatan SDM, 2) dalam tahapan implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar dilakukan dengan peningkatan ruang belajar dan laboratorium praktik beserta fasilitas di dalamnya, pengembangan kurikulum dengan menambah jam pelajaran untuk mata pelajaran produktif serta pengayaan materi dengan bekerja sama dengan mitra kerja serta menyertakan SDM dalam diklat dan *workshop*, 3) implikasi strategi peningkatan mutu pendidikan di dalam meningkatkan akseptasi pasar adalah dengan bertambahnya jumlah kemitraan dalam rangka penyerapan lulusan serta adanya peningkatan sarana prasarana hasil kerjasama dengan mitra kerja.⁴⁷

3. Jurnal, Yulianto dan Budi Sutrisno, 2014, "*Pengelolaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal)*." Ini adalah jurnal pendidikan ilmu sosial. Hasil dari penelitian ini adalah a) pemberdayaan potensi sekolah dalam mendukung kerjasama dengan Du/Di ada dua. Pertama pemberdayaan potensi sekolah berupa guru, siswa dan alumni belum optimal, masih ada warga sekolah yang belum memahami dalam implementasi SMM ISO, sebagian siswa kurang motivasinya untuk bekerja dan alumninya belum terorganisir dengan baik. Kedua, strategi dan tindakan pemberdayaan untuk mendukung kerjasama

⁴⁷ Riyadu Sulaiman, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Akseptasi Pasar*, (Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2016).

dengan Du/Di dilakukan melalui pelaksanaan program kerja sekolah dan program bidang kehumasan.⁴⁸

4. Jurnal, Azizah, Murniati dan Khairudin, 2015. "*Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh.*"

Hasil dari penelitian ini ditemukan: Program SMK yaitu merumuskan visi dan misi sekolah, penyusunan kurikulum bersama, dan menjalin kerjasama dengan DU/DI; Mekanisme kerjasama SMK dengan DU/DI tergambar dari adanya kesepakatan kedua belah pihak dalam bentuk MOU dalam pelaksanaan prakerin, kerjasama lain adalah *guestpeaker*, pelaksanaan uji kompetensi, audiensi dan seminar lainnya; dan faktor yang mempengaruhi hubungan kerjasama SMKN 3 dengan DU/DI dalam meningkatkan kompetensi lulusan adalah terlihat dari adanya keterlibatan dan komitmen bersama tenaga personil sekolah dalam penyusunan regulasi dan profil sekolah. Diharapkan kepada kepala sekolah dan waka humas agar program kerjasama dengan DU/DI terus dibina secara berkesinambungan, kerjasama yang dilaksanakan dengan dasar MOU harus disosialisasikan agar kedua belah pihak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya secara tepat guna, kepada SMKN 3 dan stakeholder agar lebih komunikatif dalam

⁴⁸ Yulianto dan Budi Sutrisno, *Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal)*, (Jawa Tengah: Jurnal, 2014).

menjalin hubungan kerjasama dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMKN3 Banda Aceh.⁴⁹

5. Jurnal, Ni Luh Putu Hariastuti, 2013, "*Perencanaan Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi yang diperoleh dari analisa Matriks QSPM, sebagai analisa strategi tahap keputusan, adalah strategi Agresif dengan nilai TAS yang diperoleh 5,44. Strategi ini merupakan strategi yang paling tepat didalam usaha pengembangan mutu sekolah dan didukung proses diversifikasi program unggulan sekolah didalam menghadapi persaingan sebagai upaya menjadikan Sekolah Bertaraf Internasional.⁵⁰

⁴⁹ Azizah, Murniati dan Khairudin, 2015. *Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Smk Negeri 3 Banda Aceh.*, (Aceh: Jurnal, 2015).

⁵⁰ Ni Luh Putu Hariastuti, *Perencanaan Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri*, (Surabaya: ITA ITS Surabaya, 2013).

Berikut ini adalah paparan tabel yang berisi penulisan karya ilmiah yang telah sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Di dalam tabel tersebut menampilkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Penulis, Karya Tulis, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti
1	Bambang Ixtiarto Q., Tesis, 2015, <i>Manajemen Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi Kasus pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryanto Kabupaten Wonogiri)</i>	Perencanaan manajemen kemitraan di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro yang dilakukan untuk mengelola potensi sekolah dalam mendukung kerjasama dengan Du/Di: a) Perencanaan promosi sekolah dalam menjalin komunikasi dengan Du/Di, sinkronisasi kurikulum, program prakerin siswa, penempatan tamatan dan OJT guru, b) Memanfaatkan peran-peran tertentu Du/Di sebagai guru tamu, pendanaan sekolah dan beasiswa c) Du/Di yang bekerjasama dituangkan dalam bentuk MoU. Pelaksanaan kerjasama dibuatkan MoU, isinya sesuai bidang kerjasama yang disepakati antara lain validasi dan sinkronisasi kurikulum, kunjungan industri, guru tamu, prakerin, uji kompetensi kejuruan (UKK), OJT guru, sertifikasi, bantuan peralatan praktik, pendanaan sekolah dan <i>recruitment</i> /penempatan tamatan. Pemberdayaan potensi	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang kemitraan yang berada di tingkat sekolah menengah kejuruan . - Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif - Sama-sama sebagai penelitian lapangan - Sama-sama menggunakan teknik 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkup pembahasan penelitian difokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. - Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Bambang di SMKN Muhammadiyah 2 Wuryanto Kabupaten wonogiri, sedangkan lokasi penelitian ini pada SMKN 2 Boyolangu Tulungagung dan

		sekolah berupa guru, siswa dan alumni belum optimal, masih ada warga sekolah yang belum memahami dalam implementasi/pelaksanaan kerjasama dengan DUDI. Pemberdayaan untuk mendukung kerjasama dengan Du/Di dilakukan melalui peningkatan dan pelaksanaan program kerja sekolah dalam bidang kehumasan	pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan observasi	SMKN 3 Boyolangu Tulungagung - Pada rancangan penelitian, kami menggunakan rancangan penelitian studi multisitus
2	Riyadu Sulaiman, Tesis, 2016, <i>Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Akseptasi Pasar</i>	1) Formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan, Trenggalek dilakukan dengan perumusan visi dan misi serta target dan tujuan kemudian merumuskan strategi dan peningkatan sarana prasarana, pengembangan kurikulum dan peningkatan SDM, 2) dalam tahapan implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar dilakukan dengan peningkatan ruang belajar dan laboratorium praktik beserta fasilitas di dalamnya, pengembangan kurikulum dengan menambah jam pelajaran untuk mata pelajaran produktif serta pengayaan materi dengan bekerja sama dengan mitra kerja serta menyertakan SDM dalam diklat dan <i>workshop</i> , 3) implikasi strategi peningkatan mutu pendidikan di dalam meningkatkan akseptasi pasar adalah dengan bertambahnya jumlah kemitraan dalam rangka penyerapan lulusan serta adanya peningkatan sara prasarana hasil kerjasama dengan mitra kerja	Sama-sama mengupayakan peningkatan mutu. Sama-sama meneliti di ranah jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Bentuk kepenulisannya dimaksudkan untuk pembuatan tesis	- Ruang lingkup pembahasan penelitian tersebut pada meningkatkan akseptasi pasar - Sedangkan penelitian ini akan meneliti manajemen kemitraan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan - Pada rancangan penelitian, kami menggunakan rancangan penelitian studi multisitus
3	Yulianto dan Budi	a) Pemberdayaan potensi sekolah dalam mendukung	-Sama-sama	- Ruang lingkup

	Sutrisno, Jurnal, 2014, <i>Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal)</i>	kerjasama dengan Du/Di ada dua. Pertama pemberdayaan potensi sekolah berupa guru, siswa dan alumni belum optimal, masih ada warga sekolah yang belum memahami dalam implementasi SMM ISO, sebagian siswa kurang motivasinya untuk bekerja dan alumninya belum terorganisir dengan baik. Kedua, strategi dan tindakan pemberdayaan untuk mendukung kerjasama dengan Du/Di dilakukan melalui pelaksanaan program kerja sekolah dan program bidang kehumasan	meneliti tentang kerjasama dalam bidang pendidikan. - Sama-sama meneliti pada jenjang sekolah kejuruan - Sama-sama meneliti terkait kerjasama sekolah - Sama-sama dilakukan pada sekolah yang berstandar Internasional	pembahasan peneli-tian tersebut pada pemberdayaan potensi sekolah dan strategi sekolah - Sedangkan penelitian ini akan meneliti manajemen sekolah yang akan ditempuh dalam menjalin kemitraan. - Kepenulisan dalam rangka tesis, sedangkan pada Yulianto berupa jurnal
4	Azizah, Murniati dan Khairudin, Jurnal, 2015, <i>Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Smk Negeri 3 Banda Aceh.</i>	Program SMK yaitu merumuskan visi dan misi sekolah, penyusunan kurikulum bersama, dan menjalin kerjasama dengan DU/DI; Mekanisme kerjasama SMK dengan DU/DI tergambar dari adanya kesepakatan kedua belah pihak dalam bentuk MOU dalam pelaksanaan prakerin, kerjasama lain adalah <i>guestpeaker</i> , pelaksanaan uji kompetensi, audiensi dan seminar lainnya; dan faktor yang mempengaruhi hubungan kerjasama SMKN3 dengan DU/DI dalam meningkatkan kompetensi lulusan adalah terlihat dari adanya keterlibatan dan komitmen bersama tenaga personil sekolah dalam penyusunan regulasi dan profil sekolah. Diharapkan kepada kepala sekolah dan waka humas agar program kerjasama	Sama-sama mengupayakan peningkatan mutu dalam dunia pendidikan. Sama-sama meneliti di ranah jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan. Sama-sama menggunakan	- Ruang lingkup pembahasan peneli-tian tersebut pada meningkatkan kompetensi lulusan, sedangkan pada penelitian saya fokusnya pada manajemen kemitraan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan - Penelitian yang

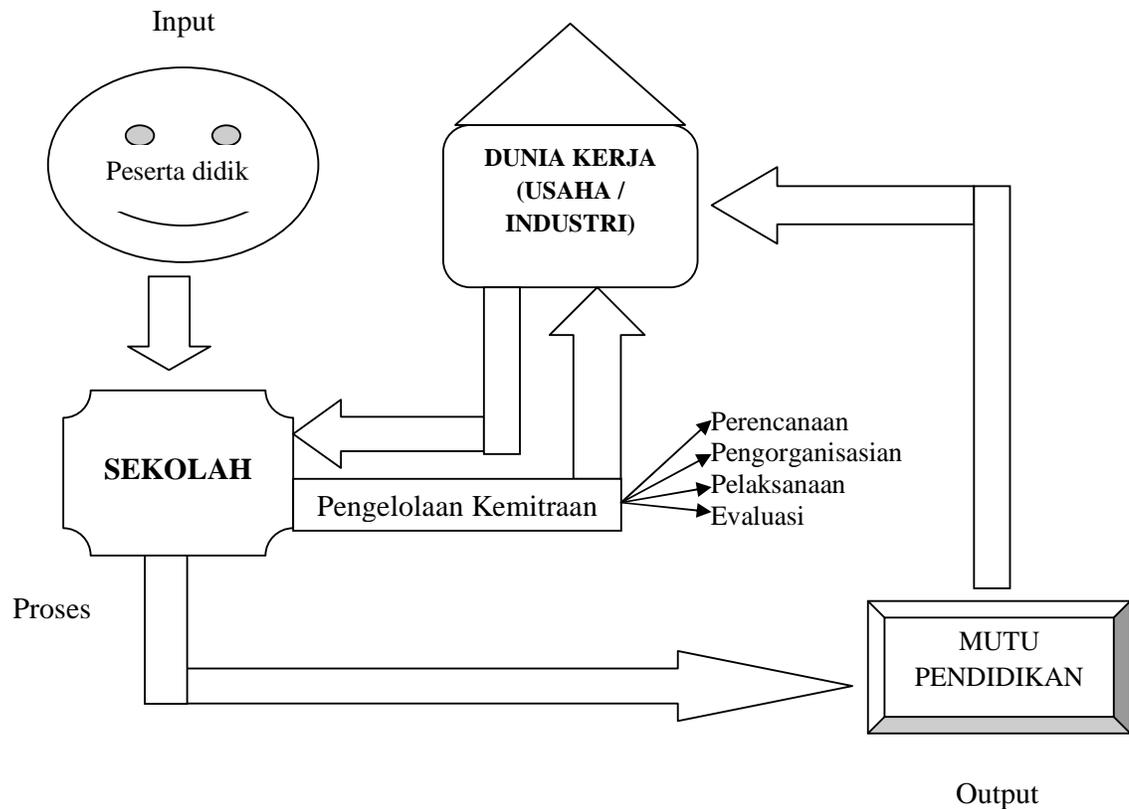
		dengan DU/DI terus dibina secara berkesinambungan, kerjasama yang dilaksanakan dengan dasar MOU harus disosialisasikan agar kedua belah pihak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya secara tepat guna, kepada SMKN 3 dan stakeholder agar lebih komunikatif dalam menjalin hubungan kerjasama dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada SMKN3 Banda Aceh	penelitian kualitatif. Bentuk kepenulisannya dimaksudkan untuk pembuatan tesis	dilakukan oleh Azizah berbentuk jurnal, sedangkan penelitian yang akan saya teliti ini berbentuk tesis
5	Ni Luh Putu Hariastuti, Jurnal, 2013, <i>Perencanaan Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri</i>	Strategi yang diperoleh dari analisa Matriks QSPM, sebagai analisa strategi tahap keputusan, adalah strategi Agresif dengan nilai TAS yang diperoleh 5,44. Strategi ini merupakan strategi yang paling tepat didalam usaha pengembangan mutu sekolah dan didukung proses diversifikasi program unggulan sekolah didalam menghadapi persaingan sebagai upaya menjadikan Sekolah Bertaraf Internasional.	Sama-sama mengupayakan meningkatkan kualitas / mutu pendidikan	- Ruang lingkup pembahasan penelitian tersebut pada manajemen strategisnya - Sedangkan penelitian ini akan meneliti manajemen kemitraan sekolah

Pemberian celah yang berbeda dalam suatu penelitian baru, membuat warna tersendiri bagi khasanah ilmu pengetahuan. Berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, di sini peneliti yang berjudul “Manajemen Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multikasus SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung) memfokuskan penelitiannya pada manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Yang mana melalui manajemen kemitraan yang baik akan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁵¹

Adapun paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.

Paradigma Penelitian Terkait Manajemen Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Melalui skema di atas dijelaskan bahwa keberadaan peserta didik sebagai input nantinya diproses di sekolah kejuruan. Dalam upaya

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: AlfaBeta, 2006), 43.

mewujudkan visi misi dari sekolah kejuruan yaitu menciptakan tenaga terampil, maka sekolah tersebut menggandeng dunia kerja untuk menjalin kerjasama berupa kemitraan. Kerjasama pendidikan melibatkan masing-masing *steakholder* kunci dengan memegang prinsip dasar kemitraan. Hal ini dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pelaksanaannya peserta didik diproses melalui sekolah dibekali dengan ilmu pengetahuan dan praktik yang masih dalam atmosfer sekolah. Kemudian Dunia kerja mempertajam kemampuan peserta didik dengan atmosfer kerja yang sesungguhnya. Sehingga mutu pendidikan akan terbentuk dalam wujud peserta didik yang terampil dan profesional. Keberadaan mutu yang baik akan mempermudah langkah selanjutnya berupa penyerapan *output* pendidikan ke dunia kerja atau peserta didik mampu berdiri dengan kemampuannya sendiri melalui wirausaha melalui pengalamannya yang telah pernah terjun di dunia kerja yang sesungguhnya.